

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakter Belajar Siswa Di SDN 30 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Afrida Ulfa Hasibuan¹, Afrahul Fadilah Daulay²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

afrida0301192078@uinsu.ac.id, afrahulfadhila@uinsu.ac.id,

Abstrak

Pra penelitian memberikan gambaran bahwa perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 30 Bilah Hulu masih bermasalah. Hal ini terlihat kurang sopan santun antar sejawat maupun lebih tua, kurangnya disiplin dalam proses belajar-maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi inilah peneliti ingin menguji secara ilmiah bagaimana Upaya Guru PAI Mengenali Karakter Belajar siswa di SDN 30 Bilah Hulu. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah berupaya untuk memahami fenomena sosial yang bentuknya tersistematis. Sumber data merupakan Guru Pendidikan Agama Islam yang jumlahnya ada 1 Orang. Perolehan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara, dokumentasi dan observasi atau sering disebut dengan Triangulasi. Hasil Penelitian memberikan jawaban bahwa dalam upaya guru PAI sebagai pendidik dalam memahami karakter siswa di SDN 30 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, *pertama*, guru PAI membangun kedekatan dengan siswa. *Kedua*, Mengamati siswa selama proses belajar mengajar. *Ketiga*, Diskusi dengan wali kelas, guru BK dan orangtua. Selain itu, Faktor eksternalnya adalah keprofesionalan peserta didik, kompetensi pedagogik, kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aturan-aturan sekolah yang turut mendukung. Sedangkan faktor penghambat guru berasal dari dua jenis faktor yaitu internal dan eksternal.

Kata Kunci: Guru PAI ; Karakter Belajar.

Abstract

The pre-research illustrates that the behavior of students at Public Elementary School 30 Bilah Hulu is still problematic. This is seen lack of courtesy between colleagues and older, lack of discipline in the learning process, as well as outside the classroom. Based on the results of this observation, the researcher wants to scientifically test how PAI Teachers' Efforts Recognize the Learning Character of students at SDN 30 Bilah Hulu. This research belongs to the type of research that is carried out qualitatively with the research focus is trying to understand social phenomena in a systematic form. The data source is the Islamic Religious Education Teacher, the number of which is 1 person. Data acquisition was carried out by carrying out interviews, documentation and observation or often called triangulation. The research results provide answers that in the efforts of PAI teachers as educators in understanding the character of students at SDN 30 Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency, first, PAI teachers build closeness with students. Second, observing students during the teaching and learning process. Third, discussions with homeroom teachers, guidance counselors and parents. In addition, external factors are the professionalism of students, pedagogical competence, teacher creativity in carrying out learning and

supporting school rules. While the inhibiting factors for teachers come from two types of factors, namely internal and external.

Keywords: PAI Teachers ; Learning Character.

PENGANTAR

Manusia dalam kehidupan memiliki fungsi yang penting (Jela et al., 2022). Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dibutuhkannya peran seorang pendidik Karena ia memiliki tanggung jawab untuk mengenali karakteristik dari setiap peserta didik (Sufiani et al., 2022). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertugas dan bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik dapat memahami kepribadiannya sebagai peserta didik yang memahami ajaran agama Islam, hal tersebut menjadikan tanggung jawab tersebut termasuk hal yang berat (Andyani et al., 2022).

Peranan dan tanggung jawab menjadikan peserta didik dapat memahami pribadinya sebagai anak yang memahami syariat Islam merupakan tujuan yang senada terhadap tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah jadikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik mengalami perkembangan sehingga dapat menjadikannya sebagai insan yang bertakwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu pengetahuan, memiliki akhlak yang mulia, sehat, cakap, mandiri, kreatif dan berperan sebagai warga negara yang berdemokrasi dan memiliki tanggung jawab (Andyani et al., 2022).

Hingga kini, peristiwa penyimpangan yang terjadi pada dunia pendidikan telah banyak terjadi baik yang dilakukan oleh guru (Yanti et al., 2022) ataupun yang dilakukan oleh peserta didik (Amalia, 2019). Terlebih lagi, pada era modern menjadikan kenakalan peserta didik mengalami peningkatan (Jeniati, 2022). Kondisi tersebut merupakan bahwa secara individual ataupun kolektif, bangsa memiliki karakter yang lemah untuk dikatakan sebagai bangsa yang memiliki martabat.

Kesalahan guru Pendidikan Agama Islam umumnya terkait dengan caranya menggunakan pendekatan normatif tanpa dihubungkan dengan konteks sosial (Huda, 2022) yang menjadikan peserta didik kurang dapat memahami nilai-nilai yang terkandung pada

kehidupannya sehari-hari (Hidayat & Rahman, 2022). Hal tersebut menjadikan kegiatan dalam menilai peserta didik hanya dari aspek kognitifnya saja sehingga pembelajaran berlangsung sekedar kegiatan menghafal saja (Sobron & Bayu, 2019). Prilaku pendidikan di Indonesia memiliki kecenderungan pada orientasi pendidikan dengan basis *hard skill* (terampil dari segi teknis) dengan sifat yang dominan pada pengembangan *intelligence quotient* dan tidak terlalu berorientasi *soft skill* yang terdapat pada Emotional Intelligence (EI) dan Spritual Intelligence (SI) (Amrina et al., 2022). Proses belajar yang terjadi pada beberapa sekolah termasuk di tingkatan Sekolah Dasar (SD) Menengah (SMP), Aliyah (SMA), hingga pada perguruan tinggi penekanannya hanya pada perolehan hasil pelaksanaan ujian (Monalisa et al., 2022) Hingga kini telah banyak guru yang perkembangan pendidikannya hanya berbasis pada *hardskill*, yakni lulusan yang dihasilkan harus berprestasi pada bidang akademik dan hal tersebut perlu dilakukan perombakan. Saat ini perlu melakukan proses pembelajaran yang menerapkan basis interaksi sosial karena melalui interaksi sosial lebih memudahkan peserta didik untuk memahami karakternya sehingga membantu dirinya untuk bertahan ketika bersaing, memperbaiki diri dengan memiliki akhlak yang baik, lebih bersopan santun, dan ia pun lebih mudah untuk melakukan interaksi terhadap masyarakat. Pendidikan *soft skill* yang berdasarkan pada pembentukan mental akan menjadikan peserta didik lebih mampu untuk menyesuaikan diri terhadap kehidupan yang nyata. Dalam keberhasilan peserta didik, bukan hanya berdasar pada kemampuan dan pengetahuan akan tetapi juga kemampuan dalam mengendalikan diri dan orang lain (Ibrahim & Andriyadi, 2022).

Pelaksanaan pendidikan secara umum bukan saja berkaitan dengan berupaya untuk mendapat nilai akan tetapi untuk mengarahkan setiap individu dalam melakukan tindakan dan memberikan sikap yang benar yang berkesesuaian terhadap kaidah dan ketentuan agama yang telah dipelajari (Hermansyah et al., 2023). Namun, banyak sekolah diantaranya yang memiliki pemahaman bahwa setiap peserta didiknya harus mempunyai nilai yang tinggi pada raportnya agar dapat memperoleh kehidupan yang baik sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi tumpang tindih di mana peserta didik yang memiliki nilai tinggi akan dapat perhatian lebih dari guru daripada peserta didik dengan nilai rendah.

Untuk mencapai prinsip yang diharapkan dari adanya pendidikan maka hal tersebut memiliki kaitan yang erat terhadap peranan guru yang merupakan tenaga pendidik. Seorang guru semestinya mampu mendekatkan dirinya terhadap peserta didik dan menyampaikan secara jelas tujuan dari adanya pendidikan dan memberikan cara yang benar untuk menyikapinya karena kegiatan mendidik merupakan kegiatan untuk memberikan edukasi terhadap peserta didik sehingga menjadikannya mengetahui dan memahami apa yang dipelajarinya. Saat ini pendidikan karakter termasuk topik yang sering diperbincangkan oleh tenaga didik. Diyakini bahwa adanya pendidikan karakter dapat dijadikan aspek dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia karena karakter yang berkualitas dari suatu bangsa perlu diberikan pembinaan dari sejak usia dini dan hal tersebut akan menentukan majunya suatu bangsa oleh sebab itu usia dini dikatakan juga sebagai usia “keemasan” akan tetapi dalam keadaan “kritis” dalam upaya pengenalan karakter Individual.

Merujuk dari sudut pandang Islam, karakter atau akhlak menduduki posisi yang penting dan termasuk bagian yang vital dalam kehidupan bermasyarakat (NURDIN, 2019). Upaya dalam meningkatkan efektivitas suatu sekolah agar mampu memahami karakter siswanya maka membutuhkan beberapa perubahan mengenali karakter siswa diperlukan berbagai perubahan (Irodati, 2022). Yang dimaksud sebagai perubahan bukan hanya berkaitan dengan dunia per sekolah akan tetapi termasuk lingkungan yang memberikan proses dan hasil dari pendidikan yang didapat di sekolah. Oleh sebab itu, perubahan perlu juga diberlakukan pada lembaga yang merupakan pembuat aturan dibidang pendidikan baik pada pemerintahan pusat maupun daerah. Guru PAI diharapkan dapat menciptakan pembaruan dalam proses pembelajaran baik dari segi strategi maupun metode pada proses mengajarnya untuk menjadikan rencana proses pembelajaran dapat tercapai dan Guru PAI mampu mengenal karakter yang peserta didiknya (Aini & Muhid, 2022).

Pra penelitian memberikan gambaran bahwa perilaku siswa di Sekolah Dasar Negeri 30 Bilah Hulu masih bermasalah. Hal ini terlihat kurang sopan santun antar sejawat maupun lebih tua, kurangnya disiplin dalam proses belajar-maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi inilah peneliti ingin menguji secara Ilmiah bagaimana Upaya

Guru PAI Mengenal Karakter Belajar siswa di SDN 30 Bilah Hulu.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian yang dilaksanakan secara kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah berupaya untuk memahami fenomena sosial yang bentuknya tersistematis (Sugiyono, 2013). Sumber data merupakan Guru Pendidikan Agama Islam yang jumlahnya ada 1 Orang. Perolehan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara, dokumentasi dan observasi atau sering disebut dengan Triangulasi (Semiawan, 2010). Sesudah Penelitian yang dilakukan di lapangan maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dan diolah sehingga memperoleh kesimpulan ketika mengolah data maka perlu mencantumkan catatan yang diperoleh dari lapangan baik berbentuk pengamatan ataupun hasil dari wawancara yang dilakukan. Yang mendasari pernyataan tersebut karena pada penelitian yang dilaksanakan peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif yang menyebabkan hasil datanya merupakan kalimat, gambar, kata-kata maupun simbol.

HASIL DAN DISKUSI

Upaya Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Memahami Karakter Siswa di SDN 30 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam dunia pendidikan upaya merupakan usaha untuk memberikan arahan bimbingan pemikiran sehingga membantu dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan ketika hendak dilaksanakannya pembelajaran (Monalisa et al., 2022). Upaya dalam kegiatan pembelajaran umumnya tidak jauh dari peranan guru sebagai tenaga didik. Maka, guru perlu memahami terlebih dahulu kepribadian dari setiap peserta didiknya karena termasuk penentu keberhasilan dari proses pendidikan yaitu memahami peserta didik. Upaya yang dilakukan guru memiliki tujuan agar para peserta didik Mampu menjadikan potensi yang ia miliki berkembang. Untuk mengoptimalkan upaya tersebut maka perlu pula bagi peserta didik dalam mengembangkan dirinya berperan dengan aktif (Rohman et al., 2022).

Islam adalah agama yang memberikan binaan terhadap setiap pribadi muslimnya untuk mewujudkan sifat dari keimanannya, jujur, bertakwa, sabar, adil, disiplin, cerdas,

bertanggung jawab dan bijaksana (Sari, 2022). Melalui PAI akan dilakukan beberapa upaya dalam memasukkan ajaran keislaman sehingga menjadikan peserta didik memiliki Pribadi muslim dengan sifat-sifat sebagai seorang muslim yang sebenarnya (Sholeh & Maryati, 2021).

Hingga kini, tata kehidupan banyak terwarnai oleh globalisasi, demokrasi, informasi, termasuk HAM yang berbarengan dengan berkembangnya penduduk yang menjadikan sumber daya ekonomi menjadi semakin langka dan kehidupan menjadi semakin kompleks. Akibat persaingan antar manusia hal tersebut menjadi tantangan bagi bidang pendidikan khusus PAI dalam menjawab tantangan masa depan (Sholeh & Maryati, 2021).

Dalam sistem pendidikan, untuk membantu karakteristik maka memiliki kaitan terhadap komponen karakter yang didalamnya terkandung nilai perilaku dan secara bertahap dapat dilaksanakan yang mana ia memiliki keterkaitan terhadap pemahaman pada nilai-nilai perilaku dengan bentuk sikap untuk melaksanakan hal tersebut baik terhadap Allah, dirinya sendiri, lingkungan, berbangsa dan bernegara (Rizkiani, 2017).

Demikian pula halnya di SDN 30 Bilah Hulu. Guru PAI mempunyai peranan yang cukup besar untuk mengenali karakteristik peserta didik khusus pada sekolah yang ia ajar yaitu di SDN 30 Bilah Hulu. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru PAI merupakan sosok yang dapat ditiru dan perlu untuk mengaplikasikan berbagai karakter yang diharapkan dapat dicapai peserta didiknya dan menirunya sebagai kegiatan belajar langsung di sekolah.

Dalam konteks pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan ditujukan untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang melakukan tindakan yang baik dan didasari pada sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Ihwanto et al., 2017). Dalam dunia pendidikan perlu dilakukannya konsep keteladanan dan hal tersebut akan memberi pengaruh terhadap proses berlangsungnya pembelajaran pembelajaran terkhusus dalam pembentukan karakter peserta didik (Rohman et al., 2019). Oleh sebab itu perlu bagi guru PAI untuk memahami peserta didiknya masing-masing (Imamah et al., 2021).

Pada kegiatan pembelajaran PAI, guru PAI menyampaikan materi melalui pemanfaatan metode tanya jawab, ceramah, memberi tugas dan memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran. Adapun alat pembelajarannya berupa papan tulis sehingga membantu menyampaikan pembelajaran yang ada dalam buku (Hasibuan & Rahmawati, 2022).

Beberapa cara dapat dilakukan untuk melakukan metode gabungan di atas, diantaranya guru PAI berupaya untuk memahami setiap gerakan dari peserta didik dari dimulainya kegiatan pembelajaran. Setelah itu perlu bagi guru PAI untuk memahami kemampuan pengalaman dan pendapat dari peserta didik (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Selanjutnya guru PAI mengenal dan memahami konteks nyata peserta didik untuk dijadikan pondasi bagi guru untuk menetapkan rumusan tujuan, metode, objek/sarana dan sarana pembelajaran (Sholeh & Maryati, 2021).

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa peranan dari guru PAI sebagai pendidik dalam mengenali karkater belajar siswa dalam proses belajar di SDN 30 Bilah Hulu sebagai berikut: *pertama*, guru PAI membangun kedekatan dengan siswa. Kedekatan inilah yang coba dimanfaatkan oleh guru PAI agar siswa bisa mau menceritakan masalah atau suatu hal kepada gurunya. Memberi perhatian terhadap peserta didik termasuk substrategi berupa kesantunan positif bagi guru agar peserta didik dapat hal menjadikan hal tersebut sebagai teladan, melalui pendekatan hubungan harapannya akan muncul bentuk interaksi antar guru terhadap peserta didik dengan jalinan yang harmonis sehingga akan lebih memudahkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Pramujiono & Nurjati, 2017).

Kedua, Mengamati siswa selama proses belajar mengajar. Selama belajar guru PAI di SDN 30 Bilah Hulu berupaya untuk memahami kondisi peserta didik dalam melakukan komunikasi antar guru terhadap peserta didik ketika disampaikannya materi ajar Apakah peserta didik akan memberikan pertanyaan dan menjadikan dirinya aktif untuk melakukan kegiatan diskusi, termasuk Tingkat kemampuan dari peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Selain itu diperhatikan pula mimik dari peserta didik ketika guru berupaya menyampaikan pemahaman terhadap peserta didiknya berkaitan dengan pelajaran, perilaku

yang diperhatikan juga berkaitan dengan Apakah terdapat peserta didik yang mengganggu kelas, guru perlu memperhatikan mimik dari peserta didik karena wajah diibaratkan sebagai cermin dari perasaan dan pikiran sehingga meskipun hanya melihat wajah guru akan mampu memahami apa yang hendak disampaikan peserta didik Meskipun tidak diungkapkan melalui kata-kata (Ayu, 2020).

Ketiga, Diskusi dengan wali kelas, guru BK dan orangtua. Guru PAI juga bisa mendiskusikan dengan wali kelas, guru BK dan orang tua. Orang tua termasuk pribadi yang dikatakan dekat terhadap peserta didik saat ada di rumah. Sedangkan wali kelas dan guru BK merupakan sosok pengganti dari orang tua yang berada di sekolah. Guru BK adalah orang yang mempunyai keahlian dalam membantu siswa memahami potensinya sehingga siswa tersebut menjadi siswa anak cerdas dan berakhaqul karimah. Setiap upaya kolaborasi, pengarahannya pada tujuan kepentingan bersama berupa pengoptimalan perkembangan peserta didik dalam hal pribadi, belajar, berkarir, dan bersosial. Adapun nilai pada pendidikan agama Islamnya perlu di internalisasikan pada diri peserta didik berupa ilmu akhlak, ibadah, dan sosial (Udin, 2021).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengenali Karakter Belajar Siswa di SDN 30 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Setiap upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengenali karakter peserta didik pasti menemui berbagai faktor yang merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk itu, berikut merupakan penjelasan terkait faktor yang memberi pengaruh untuk mengenali karakter peserta didik SDN 30 Bilah Hulu:

Faktor Pendukung:

Faktor yang membantu dalam upaya mengenali karakter peserta didik terdiri dari faktor keprofesionalan peserta didik, kompetensi pedagogik, kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aturan-aturan sekolah yang turut mendukung.

Pertama, kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik jika merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaranyang mencakup upaya untuk memahami peserta didik, melakukan evaluasi, membuat rancangan dan melangsungkan pembelajaran,

dan mengupayakan peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya (Sappaile, 2017).

Kedua, profesional guru: Menjalankan pekerjaan atau tugas yang berkesesuaian terhadap keahliannya. Maksudnya adalah jika guru melaksanakan pekerjaan maka hal tersebut harus sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya dan dapat dilihat dari legalitas ijazah tertentu (Syarnubi, 2019).

Ketiga, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketika membuat susunan pembelajaran maka guru PAI diharapkan mampu membuat konsep yang fokus nya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Melalui hal tersebut, guru PAI akan mampu membuat bahan ajar yang konsepnya menyesuaikan kemampuan peserta didik (Rahmawati & Yulianti, 2020).

Faktor Penghambat :

1. Faktor internal

Hambatan yang merupakan faktor internal berarti setiap hambatan yang berasal dari peserta didik. Hambatan tersebut dapat terjadi karena pendidikan yang kurang dan kurangnya pembinaan dari orang tua terhadap anaknya yang menjadikannya sulit menerima pendidikan saat dewasa. Sifat dasar dari kepribadian peserta didik telah ada sejak kecil namun belum tersentuh unsur keagamaan sehingga peserta didik menjadi mudah dalam melaksanakan setiap hal berdasarkan keegoisan dirinya tanpa memahami dampak dari perbuatan tersebut (Nopiantika, 2022).

Guru PAI menyebutkan bahwa termasuk hambatan yang dihadapi untuk mengenali karakter peserta didik di SDN 30 Bilah Hulu yaitu perbedaan pada karakter dan watak peserta didik yang disertai dengan terbawa kebiasaan di rumah. Dalam lingkungan keluarga, peserta didik kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan terkhusus pada pendidikan karakter yang menjadikan guru kesulitan untuk memberi arahan karena kebiasaan dari peserta didik yang tidak terbiasa dengan ajaran Islam. Begitupula sebaliknya, saat peserta didik memperoleh bimbingan orangtua, dengan lapang hati ia akan mengikuti arahan gurunya, menaati perintahnya, menghargai teman dan bertindak baik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar yang menghambat peserta didik. Berdasar pada penelitian yang dilakukan, ditemui bahwa yang menjadi penghambat guru untuk mengenali karakter peserta didik SDN 30 Bilah Hulu adalah faktor keluarga yang belum mampu mengarahkan anaknya secara menyeluruh, hal tersebut disebabkan karena sikap acuh tak acuh orangtua terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Peran guru PAI dalam mengenali karakter siswa di SDN 30 Bilah Hulu sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya siswa SDN 30 Bilah Hulu karena dengan adanya guru yang memiliki peranan sebagai orangtua di sekolah akan membantu dalam memberi didikan terhadap peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang baik melalui tindakannya yang baik dan berdasar pada rasa taqwa terhadap Allah. Upaya guru PAI sebagai pendidik dalam mengenali karakter siswa dalam proses belajar di SDN 30 Bilah Hulu sebagai berikut: pertama, guru PAI membangun kedekatan dengan siswa. Kedua, Mengamati siswa selama proses belajar mengajar. *Ketiga*, Diskusi dengan wali kelas, guru BK dan orangtua. Faktor yang mendukung guru untuk mengenali karakter peserta didik jika dari faktor eksternalnya adalah keprofesionalan peserta didik, kompetensi pedagogik, kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aturan-aturan sekolah yang turut mendukung. Sedangkan faktor yang merupakan penghambat guru berasal dari dua jenis faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, adapun faktor eksternal adalah faktor yang menghambat guru yang berasal dari lingkungan masyarakat, seperti sikap acuh tak acuh yang diberikan terkait bermacam permasalahan peserta didik.

REFERENSI

Aini, K. N., & Muhid, A. (2022). Efektifitas Game Marbel Muslim Kids Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 35–55.

- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31–41.
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., Iswantir, M., & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812.
- Andyani, P., Majidah, N. N., Maulifia, R. R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Virtual Reality Sebagai Sarana Edukasi Dalam Mengenal Kabah Bagi Siswa Kelas 1 Sd. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1335–1341.
- Ayu, P. E. S. (2020). Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh Bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 29–36.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Hermansyah, H., Ihlas, I., Supriyanto, S., & Rohman, N. (2023). Literation Culture Living At Mi Qurrota A'yun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 109–120.
- Hidayat, A., & Rahman, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Padang. *Islamika*, 4(2), 174–186.
- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 491–502.
- Ibrahim, A., & Andriyadi, F. (2022). Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Ijtimai: International Journal Of Government And Social Science*, 7(2), 167–176.
- Ihwanto, M. A., Sutoyo, A., & Sudarmin, S. (2017). Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Ihsan Bagi Siswa Mi Nu Salafiyah Kudus. *Innovative Journal Of Curriculum And Educational Technology*, 6(1), 1–10.
- Imamah, Y. H., Pujiанти, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muhtadiin*, 7(02).
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–55.
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1929–1937.
- Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12.

- Monalisa, M., Hamidah, H., & Surawan, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kreatif Di Sd Negeri 3 Tangkiling. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(2), 147–160.
- Nopiantika, H. (2022). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv Sdn 01 Kabawetan. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(8), 263–272.
- Nurdin, M. M. A. (2019). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*.
- Pongoliu, A. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3s (Senyum Salam Dan Sapa). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 201–205.
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru Sebagai Model Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Instruksional Di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan*, 2(2).
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27–39.
- Rizkiani, A. (2017). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Uniga*, 6(1), 10–18.
- Rohman Et Al. (2019). *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. K-Media Yogyakarta.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru Di Sekolah Dasar. *Jtp-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81.
- Sari, Y. K. (2022). Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran Pai Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 59–62.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119.
- Sundariyah, S. (N.D.). *Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa*.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103.
- Udin, D. (2021). Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 113–125.
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas. *Adiba: Journal Of Education*, 2(3), 429–440.